

LAPORAN TUGAS AKHIR

FOTOGRAFI ARSITEKTUR UNTUK MEPERKENALKAN RUMAH KALANG NDALEM NATAN DI KOTAGEDE

Laporan Ini Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Komunikasi dengan
Spesifikasi Periklanan



Disusun oleh:

Dhika Chandra Purnama

(20025470)

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERIKLANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA**

2023

MOTTO

“Orang yang paling aku sukai adalah orang yang mau menunjukkan kesalahanku”

- Umar Bin Khattab -

"Kemarin hanyalah kenangan hari ini, besok adalah impian hari ini"

- Khalil Gibran –

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah Azza Wajalla. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dariNya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mempersembahkan Tugas Karya Kreatif ini kepada:

1. Ibu dan Bapak, keuda orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akanku serta mencurahkan kasih dan sayangnya, Ibu Sunarni dan Bapak Sudarsono. Perjuangan dan pengorbanannya dalam membimbing dan menasehatiku disetiap komunikasi, menjadi suatu kekuatan tersendiri dalam hidup ini. Serta kakak dan adikku tersayang, Leo Chandra dan Dicky Chandra.
2. Dosen pembimbing saya Jatmiko Wicaksono, M.Sn. yang selalu mendukung penulis hingga terlaksananya laporan ini dan juga karya kreatif dapat dipamerkan.
3. Para staf STIKOM Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk penulis selama perkuliahan.
4. Teman-teman Advertising angkatan 2020, Dista Bagoes Satria, Mohammad Hamzah Al Mujahid, Muhammad Riziq Recthta Perdana, Dewi Nusantara, Aira Runa Maharani, Salis Mahmudah, Widana Lavida Zahra.
5. Sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan, yang selalu berbagi suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan hidayah-Nya kepada penulis, dapat menyelesaikan sebuah Karya Kreatif (KK) yang berjudul “Fotografi Arsitektur Untuk Memperkenalkan Rumah Kalang Ndalem Natan di Kotagede” dengan lancar dan tepat waktu.

Proposal pengajuan tugas akhir ini disusun guna memenuhi syarat untuk mengerjakan tugas akhir pada program D3 Periklanan Stikom Yogyakarta. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan informasi dan daya yang akurat dan terpercaya. Namun, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proposal ini, sehingga segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya.

Besar harapan penulis, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang berkepentingan dan bagi pembaca pada umumnya. Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam kata pengantar ini.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 September 2023

Penyusun

Dhika Chandra Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Karya Kreatif (KK).....	2
D. Manfaat	2
E. Metode Pengumpulan Data	2
F. Metode Penulisan.....	2
G. Waktu dan Tempat	3
BAB II KERANGKA KONSEP.....	6
A. Penegasan Judul	6
B. Konsep yang Digunakan	6
B.1. Pengertian Fotografi	7
B.2. Arsitektur	8
B.3. Fotografi Arsitektur	8
B.4. Prinsip Dasar Fotografi.....	9
B.5. Teknik Dasar Fotografi.....	10
B.6. Komposisi	12
B.7. Lensa dan Jenis-jenisnya	17
B.8. Teknik Dasar Pencahayaan atau <i>Lighting</i>	20
B.9. Rumah Kalang Ndalem Natan	21
BAB III DESKRIPSI OBJEK.....	23
A. Sejarah.....	23
B. Kepemilikan	24
C. Status.....	25
C.1. Fungsi Bangunan Pada Masa Proyodranan	25
C.2. Fungsi Saat Ini	27
D. Lokasi.....	28
E. Arsitektur	28
BAB IV PROSES PRODUKSI DAN PEMBAHASAN	33
A. Pra-Produksi.....	33
A.1. Konsep dan Ide	33
B. Produksi	34
C. Pasca produksi.....	35

C.1.	Editing dan compositing	35
C.2.	<i>Color grading</i>	35
C.3.	Pembuatan HDR	35
C.4.	Pembuatan logotype pameran.....	35
C.5.	Pembuatan layout Pameran.....	36
C.6.	Output	36
D.	Pembahasan Karya.....	36
D.1.	Fasad Rumah Kalang.....	37
D.2.	Pendhapa Rumah Kalang.....	48
D.3.	Pringgitan Rumah Kalang.....	54
D.4.	Senthong dan Dalem Ageng Rumah Kalang.....	74
D.5.	Ruang bersantai dan Gandhok Tengen	80
D.6.	Ruang Koleksi Pribadi Bagian Kanan	86
D.7.	Teras Belakang Rumah Kalang	88
D.8.	Selasar Belakang Taman.....	98
D.9.	Ruang Koleksi Pribadi Bagian Kiri	104
D.10.	Gandhok Kiwa	106
BAB V PENUTUP.....		126
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN.....		129

DAFTAR GAMBAR

Gambar (3. 1 Denah Rumah Kalang Dulu).....	25
Gambar (3. 2 Penjelasan denah rumah kalannng dulu).....	26
Gambar (3. 3 Denah Rumah Saat Ini).....	27
Gambar (3. 4 Atap Rumah Kalang).....	28
Gambar (3. 5 Jendela Rumah Kalang).....	29
Gambar (3. 6 Pintu Rumah Kalang).....	30
Gambar (3. 7 Kolom Pendhapa).....	31
Gambar (4. 1 Logotype Pameran).....	35
Gambar (4. 2 Fasad Rumah Kalang).....	37
Gambar (4. 3 Skema Pemotretan).....	39
Gambar (4. 4 Logo Proyodranan di Wuwungan).....	40
Gambar (4. 5 Skema Pemotretan).....	41
Gambar (4. 6 Kaca Patri Motif Khas Rumah Kalang).....	42
Gambar (4. 7 Skema Pemotretan).....	43
Gambar (4. 8 Ujung Wuwungan Fasad).....	44
Gambar (4. 9 Skema Pemotretan).....	45
Gambar (4. 10 Ornamen Pilar Pendhapa).....	46
Gambar (4. 11 Skema Pemotretan).....	47
Gambar (4. 12 Pendhapa Rumah Kalang).....	48
Gambar (4. 13 Skema Pemotretan).....	49
Gambar (4. 14 Halaman Pendhapa Dari Dalam).....	50
Gambar (4. 15 Skema Pemotretan).....	51
Gambar (4. 16 Ruang Pendhapa).....	52
Gambar (4. 17 Skema Pemotretan).....	53
Gambar (4. 18 Pringgitan Rumah Kalang).....	54
Gambar (4. 19 Skema Pemotretan).....	55
Gambar (4. 20 Ruang Bersantai Pringgitan).....	56
Gambar (4. 21 Skema Pemotretan).....	57
Gambar (4. 22 Motif Lantai Pringgitan dan Pendhapa).....	58
Gambar (4. 23 Skema Pemotretan).....	59
Gambar (4. 24 Detail Pintu Rumah Kalang).....	60
Gambar (4. 25 Skema Pemotretan).....	61
Gambar (4. 26 Detail Pintu Rumah Kalang).....	62
Gambar (4. 27 Skema Pemotretan).....	63
Gambar (4. 28 Ornamen Ventilasi Pintu Rumah Kalang).....	64
Gambar (4. 29 Skema Pemotretan).....	65
Gambar (4. 30 Ornamen Keramik Pada Dinding).....	66
Gambar (4. 31 Skema Pemotretan).....	67
Gambar (4. 32 Ornamen Kaca Patri).....	68
Gambar (4. 33 Skema Pemotretan).....	69
Gambar (4. 34 Detail Ornamen Pintu Rumah Kalang).....	70

Gambar (4. 35 Skema Pemotretan)	71
Gambar (4. 36 Pintu Khas Rumah Kalang)	72
Gambar (4. 37 Skema Pemotretan)	73
Gambar (4. 38 Senthong dan Dalem Ageng Rumah Kalang)	74
Gambar (4. 39 Skema Pemotretan)	75
Gambar (4. 40 Senthong Kiwo dan Dalem Ageng)	76
Gambar (4. 41 Skema Pemotretan)	77
Gambar (4. 42 Senthong Tengen dan Bagian Kanan Dalem Ageng)	78
Gambar (4. 43 Skema Pemotretan)	79
Gambar (4. 44 Ruang bersantai dan Gandhok Tengen)	80
Gambar (4. 45 Skema Pemotretan)	81
Gambar (4. 46 Jendela Kamar Guest House Type 1)	82
Gambar (4. 47 Skema Pemotretan)	83
Gambar (4. 48 Ruang bersantai, Pintu dan Jendela Gandhok Tengen)	84
Gambar (4. 49 Skema Pemotretan)	85
Gambar (4. 50 Ruang Koleksi Pribadi Bagian Kanan)	86
Gambar (4. 51 Skema Pemotretan)	87
Gambar (4. 52 Teras Belakang Rumah Kalang)	88
Gambar (4. 53 Skema Pemotretan)	89
Gambar (4. 54 Tiang dan Teras Belakang Rumah Kalang)	90
Gambar (4. 55 Skema Pemotretan)	91
Gambar (4. 56 Jendela Kiri Pada Teras Belakang)	92
Gambar (4. 57 Skema Pemotretan)	93
Gambar (4. 58 Teras Rumah Kalang)	94
Gambar (4. 59 Skema Pemotretan)	95
Gambar (4. 60 Kursi dan Meja Teras Belakang)	96
Gambar (4. 61 Skema Pemotretan)	97
Gambar (4. 62 Selasar Belakang Taman)	98
Gambar (4. 63 Skema Pemotretan)	99
Gambar (4. 64 Kursi dan Meja Teras Belakang)	100
Gambar (4. 65 Skema Pemotretan)	101
Gambar (4. 66 Jendela Kamar Guesthouse Type 3)	102
Gambar (4. 67 Skema Pemotretan)	103
Gambar (4. 68 Ruang Koleksi Pribadi Bagian Kiri)	104
Gambar (4. 69 Skema Pemotretan)	105
Gambar (4. 70 Gandhok Kiwa)	106
Gambar (4. 71 Skema Pemotretan)	107
Gambar (4. 72 Pintu Menuju Pringgitan dan Bagian Depan Rumah Kalang)	108
Gambar (4. 73 Skema Pemotretan)	109
Gambar (4. 74 Furniture dan Pintu Pringgitan)	110
Gambar (4. 75 Skema Pemotretan)	111
Gambar (4. 76 Bagian Belakang Gandhok Kiwa)	112
Gambar (4. 77 Skema Pemotretan)	113

Gambar (4. 78 Jendela dan Pintu Kamar Guesthouse Type 1)	114
Gambar (4. 79 Skema Pemotretan)	115
Gambar (4. 80 Selasar Menuju Teras)	116
Gambar (4. 81 Skema Pemotretan)	117
Gambar (4. 82 Ruang Bersantai Gandhok Kiwa)	118
Gambar (4. 83 Skema Pemotretan)	119
Gambar (4. 84 ruang Bersantai Gandhok Kiwa).....	120
Gambar (4. 85 Skema Pemotretan)	121
Gambar (4. 86 Meja dan Kursi Ruamh Bersantai).....	122
Gambar (4. 87 Skema Pemotretan)	123
Gambar (4. 88 Ruang Bersantai Gandhok Kiwa)	124
Gambar (4. 89 Skema Pemotretan)	125

DAFTAR BAGAN

Bagan (1. 1 Bagan Metode Pembuatan Karya Kreatif).....	4
--	---

ABSTRAK

Rumah Kalang Ndalem Natan memiliki bagian-bagian seperti rumah tradisional Jawa, Namun rumah ini mendadopsi struktur bangunan Barat. Sayangnya masih banyak yang belum mengetahui adanya Rumah Kalang ini. Karya kreatif ini merupakan langkah untuk mengenalkan Rumah Kalang Ndalem Natan kepada Masyarakat Yogyakarta melalui fotografi arsitektur. Karena rumah ini memiliki sejarah serta memiliki perpaduan arsitektur Jawa dan Eropa. Keunggulan dari fotografi arsitektur adalah dapat membidik bagian arsitektur bangunan sehingga audiens dapat melihat secara visual bagian-bagian arsitektur pada bangunan Rumah Kalang. Gagasan utama dari penciptaannya adalah untuk mengeksplor arsitektur Rumah Kalang yang memiliki nilai sejarah dan untuk mengenalkan kepada Masyarakat di Yogyakarta. Karya ini diproduksi di tahun 2023 dan melakukan pameran di Yogyakarta Dagadu Yogyakarta serta pembuatan leaflet yang dibagikan di wilayah Yogyakarta. Dalam pelaksanaan karya kreatif ini, penulis melakukan wawancara dan observasi ke Rumah Natan Ndalem Natan di Kotagede, Yogyakarta. Dari hasil pengamatan ini, penulis dapat menentukan konsep pengambilan foto, kapan waktu yang tepat untuk melakukan pengambilan foto, serta alat yang dibutuhkan. Dalam proses produksi penulis melaksanakan seperti yang telah direncanakan pada proses pra produksi. Lalu proses pasca produksi penulis melakukan editing foto untuk mendapatkan hasil visual yang maksimal.

Kata kunci : fotografi arsitektur, Rumah Kalang Ndalem Natan

ABSTRACT

The Kalang Ndalem Natan house has parts like a traditional Javanese house, but this house adopts a Western building structure. Unfortunately, there are still many who do not know about this Rumah Kalang. This creative work is a step to introduce the Kalang Ndalem Natan House to the people of Yogyakarta through architectural photography. Because this house has a history and has a blend of Javanese and European architecture. The advantage of architectural photography is that it can shoot the architectural part of the building so that the audience can see visually the architectural parts of the Kalang House building. The main idea of its creation is to explore the architecture of Rumah Kalang which has historical value and to introduce it to the people of Yogyakarta. This work was produced in 2023 and held an exhibition at Yogyatorium Dagadu Yogyakarta and made leaflets which were distributed in the Yogyakarta area. In carrying out this creative work, the author conducted interviews and observations at the Ndalem Natan Natan House in Kotagede, Yogyakarta. From the results of these observations, the author can determine the concept of taking photos, when is the right time to take photos, as well as the tools needed. In the production process the authors carry out as planned in the pre-production process. Then the post-production process, the writer does photo editing to get maximum visual results.

Keywords: architectural photography, Kalang Ndalem Natan House

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kotagede merupakan salah satu kawasan bersejarah yang berada di tenggara Kota Yogyakarta. Kotagede merupakan kota kuno yang mana kota ini adalah bekas ibu kota Kerajaan Mataram Islam yang berdiri tahun 1532 M, Kotagede merupakan daerah budaya yang hingga saat ini, Kotagede tetap eksis sebagai kota lama yang bertahan dengan dinamikanya. Dapat dikatakan bahwa Kotagede masa lalu adalah kota pusat kegiatan-kegiatan politik, ekonomi, dan sosial budaya Mataram Islam.

Kotagede memiliki banyak peninggalan sejarah seperti infrastruktur atau arsitektur, berdekatan dengan sosial budaya Mataram Islam dan bangunan-bangunan yang masih kental dengan Mataram Islam. Selain itu corak akulturasi indis juga terlihat kuat di Kotagede.

Salah satunya adalah Rumah Kalang yang didirikan oleh Tuan Proyodranan yang dibangun pada tahun 1857. Rumah ini memiliki bagian-bagian seperti rumah tradisional Jawa, Namun rumah ini mendadopsi struktur bangunan Barat. Tuan Proyodranan merupakan keturunan masyarakat kalang yang bermukim di Kotagede. Ia berprofesi sebagai pengusaha transportasi, menjual emas dan berlian. Pada tahun 1960-an rumah kalang ini pernah dijadikan Kantor Kamentren atau Kantor Kecamatan Kotagede, kemudian pernah menjadi markas Komando Rayon Militer Kotagede. pada tahun 2010 rumah ini dijual dan terbeli oleh Nasir Tamara pada tahun 2012 dan dipugar menggunakan material kayu Jati tua, namun tidak mengubah bentuk rumah.

Sayangnya masih banyak yang belum mengetahui adanya rumah kalang ini. Hal ini penting untuk diketahui oleh Masyarakat di Yogyakarta karena rumah kalang merupakan peninggalan sejarah yang mengesankan dengan adanya perpaduan arsitektur jawa dan eropa. Hal yang menjadi daya tarik penulis untuk mencari informasi karena penulis ingin masyarakat di Yogyakarta mengetahui bagaimana arsitektur Rumah Kalang Ndalem Natan di Kotagede.

Fotografi arsitektur merupakan salah satu cara yang representatif untuk menjelaskan sejarah Rumah Kalang. Karena dengan melalui fotografi arsitektur penulis dapat fokus untuk membidik sesuai frame yang di inginkan yaitu bagian-bagian penting dari sudut Rumah Kalang.

Karya kreatif ini dilakukan pada fotografi arsitektur rumah kalang sebagai tempat tinggal di Kotagede yang telah dialih fungsikan menjadi penginapan Natan The Royal Heritage dan galeri seni Natan Art Space lewat fotografi.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana fotografi arsitektur untuk memperkenalkan rumah kalang Ndalem Natan di Kotagede.

C. Tujuan Karya Kreatif (KK)

Adapun tujuan pembuatan karya kreatif adalah untuk memperkenalkan arsitektur rumah kalang Ndalem Natan di Kotagede melalui fotografi arsitektur.

D. Manfaat

Laporan ini memiliki manfaat untuk mengetahui bahwa di Kotagede terdapat bangunan rumah kalang dengan menyajikan arsitektur bangunan secara visual dan menarik. Serta menjelaskan sejarah kepemilikan rumah kalang. Serta menambah pengetahuan atau wawasan mengenai fotografi.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data untuk melengkapi data-data dalam penulisan ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada pemilik Rumah Kalang yaitu Nasir Tamara, dan melakukan observasi untuk menentukan waktu dan konsep pengambilan foto, serta mencari studi literatur melalui buku dan internet.

F. Metode Penulisan

Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan arsitektur pada bangunan Rumah Kalang Ndalem Natan. Hal ini dilakukan untuk mendiskripsikan detail visual, menggambarkan suasana, dan mengaitkan elemen bangunan melalui foto. Tujuannya untuk membangkitkan gambaran hidup kepada pembaca mengenai wujud dan fungsi bangunan.

G. Waktu dan Tempat

1. Waktu : Bulan Juni – Agustus 2023
2. Tempat : Rumah Kalang Ndalem Natan
(Pengumpulan data dan pengerjaan karya)

F. Personalia Karya Kreatif

Dalam pembuatan karya kreatif ini, penulis merencanakan konsep fotografi arsitektur yang akan dipublikasikan melalui pameran dan pamflet. Pembuatan karya foto di Rumah Kalang Ndalem Natan dipilih karena memiliki nilai sejarah, masih jarang orang yang mengetahui arsitektur bangunan ini dan untuk menarik perhatian audiens secara visual. Dengan melalui fotografi arsitektur penulis dapat fokus untuk membidik sesuai frame yang di inginkan yaitu bagian-bagian penting dari sudut Rumah Kalang yang nantinya dapat dinikmati oleh audiens. Pemilihan publikasi pameran karena dapat mencangkup banyak audiens.

F.1. Analisis masalah

Pembuatan karya fotografi arsitektur ini dilakukan karena kurangnya audiens yang mengetahui adanya Rumah Kalang Ndalem Natan. Maka dari itu penulis ingin membuat karya fotografi arsitektur untuk memperkenalkan Rumah Kalang Ndalem Natan di kotagede

F.2. Proses pembuatan fotografi arsitektur

1. Membuat konsep foto
2. Merancang tahap pra produksi untuk melakukan pengambilan foto dengan terstruktur
3. Menyiapkan alat yang dibutuhkan dan melakukan pemotretan sesuai konsep
4. Melakukan editing menggunakan Aplikasi Adobe Lightroom Classic dengan batasan saturasi, *exposur*, *colour grading*, dan *cropping*.
5. Membuat layout untuk kebutuhan pameran

F.3. Output karya

1. Pameran

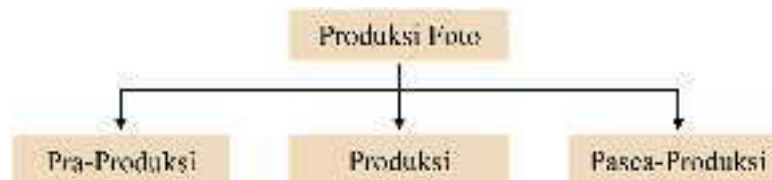
Melalui hasil karya fotografi arsitektur dilakukan pada Minggu, 20 Agustus 2023 di Dagadu Yogyakarta.

2. Cetak

Karya fotografi ini akan dipublikasikan melalui pamflet.

G. Metode Pembuatan Karya Kreatif

Karya Kreatif ini dibuat berdasarkan tahapan berikut:



Bagan (1. 1 Bagan Metode Pembuatan Karya Kreatif)
Sumber : Penulis

G.1. Pra-Produksi

Sebelum produksi dilakukan, penulis telah melakukan beberapa hal seperti:

- a. Mengumpulkan informasi mengenai rumah kalang Ndalem Natan.
- b. Menentukan berbagai angle foto yang menarik.
- c. Menyiapkan berbagai alat yang dibutuhkan seperti kamera, lensa, dan tripod.
- d. Menentukan waktu yang pas untuk melakukan pengambilan foto.

G.2. Produksi

G.2..1. Alat yang digunakan

1. Kamera

Menggunakan kamera DSLR Canon EOS 5D Mark II dan kamera mirrorless Canon EOS M5.

2. Lensa

Menggunakan lensa kit Canon EOS M 15-45mm, lensa fix Canon 50mm f1.8, dan lensa Canon 17-40mm L f4.

3. Memori

Menggunakan memori Sandisk 16 GB Extream.

4. Tripod

Menggunakan tripod Takara VIT-234.

5. Laptop

Menggunakan laptop Asus TUF F15

G.2..2. Pengaturan kamera

Dalam pengambilan foto, hal yang perlu dilakukan adalah mengatur kamera untuk dapat menghasilkan sebuah foto yang menarik. Setiap pengambilan foto selalu menggunakan file RAW atau file mentah dengan tujuan mendapatkan kualitas gambar yang tinggi dan mudah untuk di edit.

G.2..3. Shoot

Merupakan sebuah proses merekam atau pengambilan gambar sebuah objek dengan menggunakan kamera.

G.3.Pasca-Produksi

Pada tahap ini penulis melakukan editing foto dengan menggunakan fitur *basic* dan *color grading* yang berada di aplikasi Adobe Lightroom Classic. Selain itu beberapa foto dengan tingkat kontras yang tinggi menjadi file *High Dynamic Range* (HDR). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

Judul penulisan “Fotografi Arsitektur Untuk Memperkenalkan Rumah Kalang di Kotagede” pada karya kreatif ini juga akan membahas proses produksi dan pra produksi pengambilan foto.

Arsitektur merupakan seni, ilmu, dan praktek dalam merancang dan membangun struktur fisik seperti lingkungan maupun bangunan, yang memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Prinsip dari arsitektur adalah menciptakan ruang dan struktur yang berfungsi dengan baik, estetis dan berkelanjutan. Arsitektur memiliki peran penting dalam membangun lingkungan dan mempengaruhi kehidupan manusia.

Rumah Kalang adalah rumah yang terbentuk dari pengembangan rumah tradisional Jawa Tengah dan menggabungkan beberapa jenis material bangunan Barat. Namun, gaya arsitektur tradisional Jawa masih terlihat lebih dominan, meskipun bahan-bahan interiornya berbeda. Adanya perbedaan fungsi ruang dalam dengan rumah Jawa karena perubahan kultur sosial masyarakat Kalang yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha.

Fotografi merupakan ilmu, seni, dan teknik menciptakan suatu gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka terhadap cahaya. Prinsip dari fotografi yaitu memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan, sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Tujuan utamanya untuk mendapatkan hasil gambar atau foto yang sesuai dengan tujuan dengan keinginan fotografer.

B. Konsep yang Digunakan

Sebuah karya kreatif berpedoman dalam sebuah konsep yang matang untuk mendapatkan hasil karya foto yang bagus dan sesuai dengan keinginan, tema adalah bagian terpenting dalam fotografi. Dengan adanya tema, konvergensi lebih terfokus pada satu hal yang dapat mempengaruhi hasil sebuah foto. Selain itu, tingkat kreatifitas juga berpengaruh terhadap karakteristik fotografi. Maka dari itu, penulis

menjadikan fotografi sebagai konsep utama dalam pembuatan karya kreatif ini. Diharapkan hasil foto dari karya kreatif ini dapat dinikmati oleh masyarakat.

Berikut adalah beberapa konsep penulis yang dirancang dalam pembuatan karya :

1. Membuat konsep atau ide pikiran

Hal ini dilakukan sebelum mengerjakan karya kreatif untuk pengambilan foto.

2. Menentukan tempat

Pemilihan tempat dipilih untuk mendapatkan informasi dan mengerjakan produksi foto.

3. Menentukan waktu

Penentuan waktu berupa riset melalui kunjungan langsung, serta untuk menentukan waktu pengambilan foto agar cahaya yang dihasilkan dalam foto sesuai keinginan.

4. Menyiapkan property pendukung fotografi.

Penggunaan property pendukung selain kamera, yaitu tripod dan lensa sesuai kebutuhan konsep.

5. Penentuan angle foto

Penentuan angle dilakukan agar foto yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan fotografer.

6. Pengambilan foto

Pada saat pengambilan foto, penulis banyak melakukan pengulangan serta memilih hasil foto yang sesuai dengan kebutuhan.

B.1. Pengertian Fotografi

(Hidayat, 2023) Menurut Ansel Adams, fotografi adalah sebuah seni kreatif yang lebih dari sekedar sarana ide komunikasi faktual. Fotografi juga diartikan sebagai media dalam berekspresi dan berkomunikasi yang kuat, menawarkan beragam persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tidak terbatas.

Menurut Elliott Erwitt, fotografi adalah sebuah seni observasi. Fotografi adalah tentang menemukan suatu hal yang menyenangkan bahkan di suatu tempat yang biasa. Ia berpendapat bahwa fotografi bukan soal apa obyek yang kita lihat, namun tentang bagaimana kita melihat obyek tersebut.

Roland Barthes, menggambarkan fotografi sebagai momentalisasi masa lalu. Menurutnya fotografi memiliki kemampuan untuk merepresentasikan momen-momen yang telah berlalu, menghadirkan kembali kenangan yang hilang dan membantu kita dalam mengingat masa lalu.

Menurut Susan Sontag, fotografi adalah medium yang kuat dalam masyarakat modern, yang mempengaruhi cara kita dalam melihat dan memahami dunia di sekitar kita.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fotografi adalah seni untuk mengabadikan momen atau peristiwa yang terjadi yang menjadikan sebuah memori setelah suatu kejadian berlangsung. Fotografi juga dapat diartikan sebagai cerita yang divisualkan.

B.2. Arsitektur

(D. Enjelina K. Gunawan, 2011) Arsitektur merupakan seni, ilmu merancang dan membangun struktur fisik, seperti bangunan dan lingkungan disekitarnya. Namun mempertimbangkan fungsi estetika, struktur, tata letak, dan konteks lingkungan. Tujuan dari arsitektur adalah untuk menciptakan ruang fungsional, aman, dan indah, yang menggabungkan kebutuhan manusia dengan aspek artistic dan teknis dalam desain dan konstruksi.

B.3. Fotografi Arsitektur

(Schulz, 2015) Dalam buku architectural photography menyebutkan bahwa media fotografi digital kini telah berkembang pesat, hingga semakin banyak orang yang mulai beresperimen dengan tantangan dan manfaat dari media digital. Karenanya, banyak orang yang menyukai fotografi arsitektural yang memiliki beragam subjek menarik, mulai dari kalangan fotografer pemula hingga berpengalaman. Fotografer arsitektur saat ini telah mempunyai berbagai cara kreatif untuk mengambil dan menampilkan subjek mereka.

Sebuah foto dapat memiliki arti ribuan kata, tergantung dari pribadi yang melihatnya, hal ini berlaku juga dalam bidang fotografi arsitektur. Tak ada media yang lebih baik daripada foto yang seimbang dan diambil dengan baik untuk menangkap dan menampilkan bentuk dan nuansa bangunan.

Istilah “Fotografi Arsitektur” merujuk pada subjek (arsitektur) dan metode penagkapannya (fotografi). Kata “arsitektur” berasal dari bahasa Yunani “arkhitekton”, yang terdiri dari kata yang berarti “pemimpin” dan “pembangun”.

B.4. Prinsip Dasar Fotografi

(Prasetyo, Cara Cepat Belajar Kamera DSLR Dari Nol Sampai Bisa, 2014)

Dalam buku cara cepat belajar kamera DSLR dari nol sampai bisa menjeaskan sebagai berikut.

B.5.1. *Aperture* (Diafragma)

Aperture atau diafragma terletak pada dalam lensa kamera yang berperan sebagai pintu yang mengendalikan banyaknya cahaya yang masuk kedalam sensor. Prinsip dari diafragma terbalik dengan angka yang tertera pada pengaturan kamera, yaitu semakin kecil nilainya akan semakin besar bukaan lensanya begitu pula sebaliknya. Diafragma dilambangkan dengan huruf *f* dan diikuti dengan angka atau nilai dari diafragma. Penulisan diafragma seperti $f/1-f/1.4-f/2-f/2.8-f/4-f/5.8-f/8$, dan seterusnya yang ditentukan oleh kemampuan kamera dan lensa. Fungsi dari diafragma adalah untuk mencegah terjadinya *over exposure* dan *low exposure* ketika memotret benda dekat dan ketika cahaya yang sangat terang.

B.5.2. *Shutter Speed* (Kecepatan Rana)

Kecepatan rana merupakan rentang waktu ketika sensor kamera terbuka sehingga sensor kamera dapat melihat objek untuk direkam menjadi sebuah gambar. Semakin lama *shutter speed* terbuka, maka cahaya yang masuk mengenai sensor kamera sebelum mengambil gambar objek akan semakin lama, sehingga gambar yang dihasilkan akan menjadi terang. *Shutter speed* cepat digunakan untuk menangkap objek foto dengan gerakan yang cepat seperti kendaraan bergerak, balapan, orang berlari, dan sesuatu yang bergerak cepat yang disebut sebagai teknik *freeze*. Dengan menggunakan *speed* tinggi maka kamera dapat menghasilkan gambar beku dari objek yang bergerak. Sedangkan *speed* lambat Ketika digunakan untuk memotret benda bergerak akan menghasilkan objek blur. Pengaturan kecepatan rana pada kamera saat ini seperti 1/500, 1/400, 1/320, 1/250, 1/200, 1/160, 1/125, 1/60, 1/30 dan seterusnya

tergantung dengan kemampuan kamera. Faktor utama yang dapat mengendalikan *exposure* yaitu *shutter speed* dan *aperture*.

B.5.3. ISO/ASA (Kepekaan Film)

ISO diartikan sebagai kecepatan ukuran dari film atau kadar sensitifitas terhadap cahaya. Pada kamera digital ISO berpengaruh terhadap sensor kamera. ISO rendah membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan cahaya, namun ISO tinggi memerlukan waktu yang lebih cepat untuk mendapat cahaya pada *exposure* yang sama. Semakin tinggi nilai ISO akan berpengaruh terhadap munculnya noise atau bintik pada gambar atau foto. Satu Langkah pada ISO sama seperti satu *full-stop*. Kecepatan iso pada umumnya yaitu 50, 100, 200, 400, 800, 1600, 3200, 6400, dan dapat lebih besar tergantung kemampuan kamera. ISO besar biasanya digunakan untuk memotret di dalam ruangan atau ketika pencahayaan rendah, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan cahaya yang ditangkap oleh sensor. ISO kecil biasanya digunakan untuk memotret pada siang hari atau ketika banyak cahaya. Selain tiga hal diatas, untuk mendapatkan hasil foto yang optimal perlu memperhatikan pencahayaan dan komposisi yang pas.

B.5. Teknik Dasar Fotografi

(Oliver, 2021) Dalam fotografi terdapat beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah foto yang menakjubkan dengan menangkap momen yang tepat. Berikut adalah beberapa teknik fotografi.

B.5.1. Teknik *Macro*

Teknik makro merupakan fotografi *close-up* dari objek kecil atau detail kecil pada objek untuk mendapatkan detail yang sangat tajam dan mendalam. Lensa makro digunakan untuk memotret foto dengan rasio perbesaran 1:1 atau lebih besar.

B.5.2. Teknik *Slow Speed*

Teknik ini melibatkan penggunaan kecepatan rana yang lambat, berada di kisaran 1/60 detik atau dibawahnya. Kecepatan rana yang rendah akan menciptakan efek gerakan atau kabur terhadap objek yang bergerak lebih cepat dari kecepatan rana, namun pada latar belakang yang diam akan relatif tetap

tajam. Biasanya Teknik ini digunakan untuk memotret air terjun, aliran kendaraan pada malam hari, atau gerakan manusia dengan efek aristik.

B.5.3. Teknik *Zoomig*

Teknik ini menggunakan pergerakan panjang fokus lensa (*zoom*) selama pengambilan foto berlangsung. Biasanya menggunakan kecepatan rana yang rendah dan menggunakan tripod sebagai penopang kamera. Ketika melakukan *zoom in* atau *zoom out*, garis cahaya akan menyebar keluar dari pusat foto, maka akan tercipta efek dramatis dan abstrak.

B.5.4. Teknik *Freezing*

Berbeda dengan *slow speed*, *freezing* menggunakan kecepatan rana yang cepat, namun tergantung kecepatan gerakan pada objek, biasanya di atas 1/250 detik. Dengan menggunakan kecepatan rana yang tinggi akan membekukan objek bergerak dalam foto. Sehingga foto yang dihasilkan dapat tajam tanpa adanya blur. Biasanya teknik ini digunakan untuk memotret olahraga atau aksi, yang mana fotografi ingin menangkap momen krusial pada gerakan cepat.

B.5.5. Teknik *Shilouette*

Shilouette atau siluet dapat terjadi ketika objek yang difoto dengan cahaya yang lebih terang di belakang objek. Hal itu menyebabkan objek terpotret sebagai bentuk hitam yang gelap tanpa detail, namun latar belakang yang terang tetap terlihat. Teknik ini digunakan untuk menciptakan foto yang aristik dan ekspresif.

B.5.6. Teknik *Panning*

Teknik *panning* adalah Teknik yang dimana kamera dengan kecepatan rana yang rendah mengikuti gerakan objek yang bergerak secara horizontal maupun vertikal. Biasanya Teknik ini digunakan untuk mengambil foto balap mobil, atau balap motor, dimana kamera digerakkan sejajar dengan gerakan mobil atau motor tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapat efek pada objek yang terlihat tajam, namun latar belakang atau *background* akan tercipta efek gerakan yang dinamis.

B.5.7. Teknik *Double Exposure* (Dua cahaya)

Teknik ini melibatkan penggabungan dua atau lebih gambar menjadi satu foto. Biasanya Teknik ini dilakukan dengan kamera yang mendukung mode *double exposure* atau dengan menggabungkan foto-foto ketika pengeditan. Hasil dari *double exposure* adalah foto dengan lapisan gambar yang saling berbaur, menciptakan efek yang unik dan artistik.

B.5.8. Teknik *Backlight* (Pencahayaannya Dari Belakang)

Teknik ini merupakan pemotretan objek dengan cahaya yang datang dari belakang objek. Hal ini sering digunakan dalam situasi ketika fotografer ingin menciptakan siluet atau ketika ingin menciptakan efek pencahayaan dramatis.

B.5.9. Teknik HDR (High Dynamic Range)

Teknik ini merupakan sebuah teknik dalam fotografi dengan tujuan menangkap rentang dinamis Cahaya yang lebih luas jika dibanding dengan kamera digital standar. Rentang dinamis yang dimaksud adalah perbedaan antara area tergelap dan tercerah dalam suatu gambar. Teknik HDR merupakan teknik yang mengambil beberapa foto dengan pengaturan eksposur yang berbeda dengan format RAW atau mentah. Selanjutnya beberapa foto tersebut digabung menjadi satu gambar akhir dengan hasil detail yang lebih sempurna pada seluruh rentang dinamis.

B.5.10. Teknik *Landscape* (Lanskap)

Teknik ini digunakan untuk berfokus pada pemandangan alam yang luas, seperti danau, pegunungan, atau pantai. Tujuan utamanya yaitu menangkap keindahan alam dan skala yang mengesankan. Komposisi yang baik dan penggunaan pencahayaan yang tepat adalah kunci dalam fotografi lanskap.

B.6. Komposisi

Budi Prasetyo (2014;118-126) dalam buku cara cepat belajar kamera DSLR dari nol sampai bisa menjeaskan sebagai berikut, komposisi dalam fotografi merujuk pada pengaturan elemen-elemen visual dalam sebuah foto untuk menciptakan tata letak yang menarik, seimbang, dan tertuju pada satu objek utama. Dengan komposisi yang baik tentu akan terlihat lebih menarik dan nyaman dipandang dengan pengaturan tata letak dan perbandingan objek-objek

dalam suatu foto. Maka dari itu, sebuah foto perlu menggunakan sebuah komposisi agar objek yang diinginkan dapat tercapai dan tersampaikan dengan baik kepada khalayak. Dalam sebuah komposisi foto terdapat satu titik yang menjadi pusat perhatian.

a. Tujuan mengatur komposisi dalam fotografi

1. Mengatur komposisi foto yang menarik dapat membantu menarik perhatian khalayak.
2. Adanya komposisi dalam sebuah foto dapat membantu menyampaikan emosi atau suasana tertentu.
3. Dengan adanya komposisi yang tepat dapat membantu mengkomunikasikan sebuah cerita atau pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer.
4. Dapat membantu menciptakan keseimbangan visual antara elemen-elemen dalam sebuah foto. Dengan mengatur proporsi objek atau menghindari kesan terlalu penuh atau kosong pada foto dapat meningkatkan kualitas komposisi.

b. Jenis-jenis Komposisi

1. Pola (*pattern*)

Pola dapat diartikan sebagai perulangan. Perulangan bentuk, garis, warna, benda atau objek apapun. Perulangannya mungkin dalam format yang teratur ataupun sedikit tidak teratur. Fotografer yang jeli dapat memanfaatkan perulangan ini dalam sebuah foto, sehingga bukan hanya hasil yang indah namun menghasilkan daya tarik kuat bagi mata yang melihatnya.

2. Garis

Dalam komposisi, garis terbentuk dari pengemasan secara dinamis, yaitu garis lurus, melingkar, atau melengkung. Komposisi garis dapat menghasilkan kesan kedalaman dan kesan gerak pada sebuah objek foto. Ketika garis-garis itu digunakan sebagai subjek, maka foto akan menarik perhatian. Tidak penting apakah garis-garis itu lurus, melengkung atau melingkar, bahkan membawa mata tertuju keluar dari gambar. Hal yang terpenting adalah garis-garis tersebut dapat menjadi dinamis.

3. Bentuk

Biasanya bentuk dalam komposisi digunakan fotografer untuk memberikan penekanan secara visual kualitas abstrak pada sebuah objek foto. Kotak dan lingkaran adalah bentuk yang sering digunakan dalam sebuah komposisi. Bentuk lain juga akan menjadikan sebuah foto lebih variatif dan terlihat indah serta artistik.

4. Warna

Warna dapat memberikan kesan yang elegan dan dinamis dalam sebuah foto jika dikomposisikan dengan baik. Terkadang komposisi warna dapat memberikan kesan anggun dan mampu memunculkan *mood color* atau keserasian warna yang sempurna dalam sebuah foto, terutama pada foto-foto *pictorial* atau foto yang menonjolkan unsur keindahan.

5. Tekstur

Tekstur merupakan tatanan yang memberikan kesan terhadap keadaan permukaan suatu benda. Tekstur yaitu halus, kasar, beraturan, tak beraturan, tajam, lembut, dan sebagainya pada sebuah objek. Tekstur dapat terlihat dari gelap terang atau bayangan dan kontras yang timbul dari pencahayaan saat pemotretan. Kesan tekstur akan memperlembut dan mempertajam hasil sebuah foto.

6. Gelap Terang

Komposisi ini digunakan fotografer pada era fotografi analog, yang ketika itu masih menggunakan warna hitam putih. Namun di era digital saat ini, komposisi ini mulai diterapkan kembali. Komposisi gelap terang digunakan sebagai penekanan visualitas dalam sebuah objek. Komposisi ini dapat digunakan dengan baik jika mampu memperhatikan kontras sebuah objek dan juga memperhatikan lingkungan sekitar objek yang dirasa mengganggu permainan gelap terang sebuah foto akan hilang.

B.6.1. Komposisi Sudut (*Angle*)

Angle atau sudut pengambilan objek adalah salah satu unsur yang menentukan sebuah komposisi foto. *Angle* objek ditentukan dari tujuan pemotretan. *Angle* akan membuat foto yang dihasilkan nampak berbeda

walaupun dalam satu objek yang sama. Dalam dunia fotografi terdapat 5 teknik dasar sudut pengambilan foto, yaitu :

a. *Low angle*

Low angle merupakan pemotretan yang dilakukan dari bawah atau objek lebih tinggi dari sudut pengambilan foto. Sudut pengambilan foto ini digunakan untuk memotret arsitektur sebuah bangunan untuk mendapatkan kesan yang kokoh, megah dan menjulang. Namun, terkadang juga digunakan untuk pemotretan model untuk mendapat kesan yang elegan dan anggun.

b. *Bird Eye*

Merupakan pengambilan foto dari sudut pandang dimana posisi fotografi atau kamera berada lebih tinggi dari sebuah objek yang diambil. Pengambilan sudut ini digunakan untuk menunjukkan apa yang sedang dilakukan objek, elemen yang berada di sekitar objek dan pemberian kesan perbandingan antara *overview* atau keseluruhan lingkungan dengan POI (*Point Of Interest*).

c. *High Angle*

Pandangan tinggi atau *high angle* merupakan pemotretan yang diambil dari posisi lebih tinggi dari objek foto. Objek yang dituju berada di bawah kamera dan fotografer, biasanya teknik dari sudut pandang ini digunakan untuk memotret landscape atau pemotretan dari udara.

d. *Eye Level*

Yaitu pengambilan foto yang dilakukan oleh seorang fotografer, dimana posisi objek dan kamera sejajar atau keduanya sama seperti mata memandang. Pengambilan dari sudut pandang ini biasanya digunakan untuk mendapatkan kesan menyeluruh dan merata terhadap *background* dari objek, menonjolkan sisi ekspresif dari sebuah objek. Selain itu, biasanya sudut pemotretan dari sudut pandang ini dimaksudkan untuk memposisikan kamera sejajar dengan mata objek yang lebih rendah dari fotografer. Biasanya teknik ini diaplikasikan ketika memotret anak kecil, ataupun orang yang lebih pendek.

e. *Frog Eye*

Merupakan penganalogian suatu angle fotografer bahwa sudut penglihatannya sebatas mata katak. *Frog Eye* adalah posisi Ketika kamera

berada di dasar hamper sejajar dengan tanah dan tidak dihadapkan ke atas. Pemotretan seperti ini biasanya digunakan dalam peperangan dan untuk memotret flora dan fauna.

B.6.2. *Field Of View* atau bidang pandang

Merupakan jenis komposisi yang umum digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis *shot* yang menggambarkan objek dengan hasil visual yang berbeda. Berikut beberapa jenis *shot*:

a. *Extreme Close Up* (ECU)

Merupakan jenis *shot* yang menampilkan objek dengan sangat dekat, biasanya digunakan untuk menyorot detail spesifik atau bagian dari wajah atau objek. *Extreme close up* digunakan untuk memusatkan perhatian pada detail kecil dan dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi yang kuat atau menekan elemen penting dalam adegan.

b. *Close Up* (CU)

Merupakan *shot* yang menampilkan objek dari jarak yang cukup dekat, mengisi frame dengan wajah atau objek secara keseluruhan. Dengan pengambilan *close up* memungkinkan penonton melihat ekspresi dan emosi dari subjek dengan lebih jelas dan menciptakan hubungan emosional yang lebih dekat dari penonton dengan subjek.

c. *Medium Close-Up* (MCU)

Merupakan jenis potret yang menampilkan subjek atau objek dengan jarak yang lebih sedang dari kamera. Biasanya digunakan untuk menampilkan subjek dari dada atau pinggang hingga atas kepala.

d. *Mid Shot*

Adalah jenis potret yang menampilkan subjek dengan keterlibatan visual sedang, yang menampilkan subjek dari pinggang atau paha hingga atas kepala. *Mid shot* digunakan untuk memberikan pandangan yang luas tentang subjek atau objek dan latar belakangnya.

e. *Headshot*

Merupakan jenis potret yang mengutamakan wajah dan kepala subjek atau menampilkan subjek dari atas kepala hingga bahu atau dada atas. *Head shot*

biasanya dipakai dalam fotografi untuk portofolio profesional atau dalam dunia akting.

f. *Full Shot*

Adalah jenis pengambilan foto yang menampilkan seluruh tubuh subjek, sering kali dari kepala hingga kaki. *Full shot* digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai subjek dan lingkungannya, sering digunakan untuk menunjukkan Gerakan dan interaksi subjek dengan lingkungan disekitarnya.

g. *Long Shot*

Merupakan jenis *shot* yang menampilkan subjek dari jarak yang sangat jauh. *Long shot* biasanya digunakan untuk menampilkan subjek dalam *landscape* yang luas atau untuk memberikan gambaran mengenai lokasi atau adegan secara keseluruhan.

Setiap jenis *shot* dalam fotografi memiliki kegunaan dan efek yang berbeda, seorang fotografer dapat memilih jenis *shot* yang tepat untuk menyampaikan pesan atau cerita yang ingin dituangkan melalui gambar atau adegan.

B.7. Lensa dan Jenis-jenisnya

(Karyadi, 2017) Dalam buku yang berjudul belajar fotografi menjelaskan, secara umum lensa merupakan suatu alat untuk melengkapi pengambilan sebuah gambar menggunakan kamera. Tanpa menggunakan lensa, kamera tidak dapat menangkap dan merekam gambar. Lensa berfungsi dalam memfokuskan cahaya dan meneruskan ke dalam sensor kamera. Terdapat tiga cincin panjang focus atau lensa jenis variable, cincin diafragma, dan cincin fokus pada bagian luar lensa.

Permukaan lensa dilengkapi lapisan dari uap logam atau coating untuk menghilangkan efek flare dari sebuah cahaya. Coating juga berfungsi untuk menghilangkan efek blur yaitu kabur atau tidak jelas pada sebuah foto.

Terdapat beberapa jenis lensa dalam fotografi dan setiap lensa memiliki fungsi masing-masing. Sehingga penggunaan lensa biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan fotografer, karena lensa memiliki karakteristik masing-masing.

B.7.1. Lensa kit (standar)

Lensa kit adalah lensa bawaan pada kamera digital. Pada umumnya lensa kit memiliki ukuran 18-55mm dengan jarak fokal yang lebar. *Aperture* atau bukaan pada lensa ini tidak maksimal sehingga *system autofocus* pada lensa ini lambat. Lensa ini cocok digunakan untuk memotret objek statis dan bersudut lebar. Lensa ini dapat menciptakan ilusi ruang, sehingga objek yang ingin ditonjolkan tampak lebih jauh dari yang sebenarnya, namun objek-objek yang dekat dengan kamera tampak diperbesar.

B.7.2. Lensa Fix (lensa tetap)

Lensa fix atau lensa tetap merupakan jenis lensa yang memiliki *focal length* atau panjang fokus tunggal dan sangat berbanding terbalik dengan lensa *zoom* yang memiliki *focal length* variable. Dengan menggunakan lensa fix, jika ingin mengambil gambar *wide shot* atau *close up* harus berpindah lokasi. Namun lensa fix dapat menghasilkan kualitas yang tajam dan indah.

B.7.3. Standar Lens (Lensa Standar)

Lensa standar biasanya memiliki ukuran 40-60mm. Jenis lensa ini cocok untuk memotret foto *landscape*, karena hasil dari lensa ini sangat mirip dengan apa yang dilihat oleh mata manusia. Umumnya lensa ini digunakan pada kamera *full frame* atau kamera yang memiliki sensor penangkap cahaya yang lebih lebar dari kamera pada umumnya. Lensa standar pada umumnya memiliki lebar *aperture* atau bukaan yang maksimal sehingga dapat digunakan dalam situasi yang rendah cahaya.

B.7.4. Wide Angle Lens

Wide angle lens merupakan jenis lensa kamera yang memiliki cakupan area luas dalam satu bidang foto, ukuran lensa ini rata-rata 17-40mm. Karakter dari lensa ini adalah membuat objek menjadi lebih kecil dari ukuran yang sebenarnya. Sehingga lensa ini dapat digunakan untuk menangkap objek yang luas dalam suatu ruang yang sempit.

B.7.5. Lensa Tele

Lensa ini dapat membentuk ruang tajam atau *depth of fielt* yang sempit sehingga suatu objek menjadi menonjol dari sekitarnya. Lensa tele digunakan

untuk mengambil gambar suatu objek atau pemandangan dari jarak yang sangat jauh. Ukuran lensa ini biasanya berkisar 70-300mm. Cocok digunakan untuk memotret foto-foto planet, sport maupun jurnalistik.

B.7.6. Lensa Makro

Lensa ini dapat menghasilkan detail terkecil pada objek dan sangat bagus untuk memotret *close up* yang ekstrem. Lensa makro mampu menghasilkan gambar yang tajam, akurat, dan berkualitas tinggi pada jarak yang sangat dekat. Sangat cocok digunakan untuk memotret benda kecil seperti perhiasan, tekstur makanan maupun hewan-hewan kecil, karena dapat mengabadikan sebagian besar detail dalam suatu objek.

B.7.7. Lensa *Fish Eye*

Lensa ini merupakan lensa *wide angle* yang memiliki diameter 8-16mm. Memiliki sudut ultra lebar yang dapat menangkap gambar dengan radius 180 derajat penuh di sekitar bidang pandang. Objek dalam foto akan terdistorsi, cenderung melengkung. Objek di sekitarnya tampak kecil dan melengkung sementara focus dari objek akan tampak jauh lebih besar. Umumnya digunakan untuk memotret panorama dan untuk aristik.

B.7.8. Lensa *Tilt-shift*

Merupakan jenis lensa yang dapat memanipulasi gambar. Memiliki sudut yang lebar mulai dari 17mm hingga 35mm. Lensa ini dapat membuat objek menjadi tampak lebih kecil dari ukuran dimensi aslinya. Bidang fokus dan *angle* gambar dapat dimanipulasi jika menggunakan lensa ini, seperti menjadi miring, naik, dan turun dengan cara mengatur posisi optik agar sesuai dengan sensor pada kamera. Lensa ini cocok digunakan untuk memotret arsitektur dan fotografi seni rupa.

B.7.9. Lensa *Zoom*

Lensa zoom merupakan gabungan antara lensa standar, *wide angle* dan tele. Ukuran lensa *zoom* bervariasi mulai dari 35-70mm, 80-200mm hingga 70-300mm. Sehingga lensa ini cukup fleksibel dan jangkauan yang cukup lebar. Cocok digunakan untuk mengabadikan panorama secara *close up* maupun jarak jauh.

B.8. Teknik Dasar Pencahayaan atau *Lighting*

(Dharsito, 2014) Dalam buku *basic lighting for photography* menegaskan bahwa fotografi merupakan sebuah teknik melukis dengan cahaya, sehingga memiliki cahaya yang cukup memungkinkan hasil foto akan maksimal. Adanya bagian yang terang maupun gelap pada foto akan memberikan kesan bentuk, tekstur, dimensi, dan kontur dari objek. Mengatur pencahayaan adalah salah satu hal penting dalam fotografi.

Hal yang terpenting dalam melihat kualitas cahaya adalah dengan mengatur keseimbangan antara *highlight* dan *shadow*, hal ini terjadi dari arah datangnya cahaya. Dalam fotografi terdapat 3 jenis sumber cahaya yaitu :

B.8.1. *Ambient Light*

Ambient light atau sering disebut juga dengan *available light* merupakan pencahayaan yang telah ada di lingkungan objek yang akan difoto tanpa campur tangan fotografer. Misalnya adalah matahari dan lampu penerangan jalan. Umumnya *ambient light* merupakan *consinus light* atau cahaya yang tersedia terus menerus.

B.8.2. *Artificial Light*

Merupakan pencahayaan yang dipersiapkan khusus untuk pengambilan sebuah foto. Misalnya *flash built-in* atau lampu kilat yang telah tersedia pada kamera. *Artificial light* juga dapat berupa *consinus light* seperti lampu sorot, atau *strobe* seperti lampu *flash*. Pencahayaan ini dapat diatur sesuai dengan keinginan fotografer, seperti posisi, sudut, dan intensitas pencahayaan. Beberapa lampu *flash* modern memiliki fitur cerdas untuk mengatur power secara otomatis dengan adanya sensor yang membaca jumlah cahaya yang masuk ke lensa kamera, sering disebut dengan TTL (*Trougth The Lens*).

B.8.3. *Mix Light*

Merupakan gabungan antara *ambient light* dengan *artificial light*. Misalnya seperti sinar matahari dengan lampu ruangan dan menggabungkan beberapa *artificial light* seperti lampu studio.

Beberapa contoh cahaya berdasarkan dari arah datangnya yaitu :

a. *Front Light* (Cahaya Depan)

Cahaya depan adalah pencahayaan yang berasal dari depan atau muka objek atau subjek. Hal ini dapat diperoleh dari cahaya *flash* kamera atau dengan subjek yang menghadap matahari. Foto yang dihasilkan biasanya kurang indah karena memiliki kesan datar. Karena bayangan yang berada dibelakang objek tidak memunculkan dimensi.

b. *Side Light* (Cahaya Samping)

Cahaya samping merupakan pencahayaan dari sisi samping dari objek atau subjek. Bayangan yang dihasilkan akan jatuh ke arah samping sesuai dengan arah datangnya cahaya dan letak objek, memberikan efek dimensi bentuk dan tekstur.

c. *Top Light* (Cahaya Atas)

Top light atau sering kali disebut *overhead light* merupakan pencahayaan dari arah atas objek atau subjek. Cahaya dari atas akan memberikan pencahayaan yang dominan terhadap sisi atas objek, dengan efek seperti cahaya samping dengan arah bayangan ke bawah. Pengaturan sudut cahaya atas akan menentukan bentuk dan ukuran bayangan pada objek.

d. *Back Light* (Cahaya Belakang)

Cahaya belakang adalah pencahayaan dari belakang sebuah objek atau subjek. Penggunaan pencahayaan belakang ini akan memberikan efek dimensi dan pendaran yang khas pada tepi objek, yang sering diartikan sebagai *rimlight*.

B.9. Rumah Kalang Ndalem Natan

(Jogjacagar, 2022) Rumah Kalang Ndalem Natan adalah rumah yang terbentuk dari pengembangan rumah tradisional Jawa Tengah dan menggabungkan beberapa jenis material bangunan Barat. Namun, gaya arsitektur tradisional Jawa masih terlihat lebih dominan, meskipun bahan-bahan interiornya berbeda. Adanya perbedaan fungsi ruang dalam dengan rumah Jawa karena perubahan kultur sosial masyarakat Kalang yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha.

Rumah Kalang Ndalem Natan merupakan bangunan yang berdiri pada tahun 1857 dengan pemilik Proyodranan. Seorang pengusaha kaya asal Solo yang berprofesi sebagai pengusaha transportasi, menjual emas dan berlian. Dulunya bangunan ini bernama Wisma Proyodranan namun Masyarakat sekitar sering menyebutnya Ndalem Proyodranan.

Rumah ini dijual pada tahun 2010, dan terbeli oleh Nasir Tamara pada tahun 2012 lalu direstorasi menggunakan bahan kayu Jati tua namun tidak mengubah ciri khas bangunan ini. Saat ini bangunan bernama Ndalem Natan Royal Haritage yang berfungsi sebagai galeri seni dan kerajinan serta pusat kebudayaan. Selain itu bangunan juga disewakan sebagai tempat pertemuan, gedung perkawinan, kafe dan *guest house*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari yang telah dijelaskan di dalam laporan penulis mengenai fotografi arsitektur untuk memperkenalkan Rumah Kalang Ndalem Natan di Kotagede. Penulis sebagai fotografer menjalani serangkaian alur kerja pembuatan foto dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Hasil dari karya fotografi ini untuk memperkenalkan Rumah Kalang Ndalem Natan agar audiens dapat mengetahui bentuk visual bangunan tersebut. Selain itu, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Dalam proses pra produksi pengambilan fotografi arsitektur harus memiliki konsep yang matang agar dalam proses produksi berjalan lancar.
- b. Terdapat beberapa teknik untuk mengambil fotografi arsitektur salah satunya yaitu teknik itu seperti penggabungan beberapa foto dengan exposur berbeda atau teknik HDR untuk menghasilkan satu gambar dengan rentang dinamis yang lebih luas. Selain itu dalam pengambilan foto juga membutuhkan peralatan tambahan yaitu tripod.
- c. Perubahan angle sedikit pada fotografi arsitektur sangat berpengaruh terhadap hasil foto.
- d. Pemilihan lensa sangat berpengaruh karena dapat mempengaruhi distorsi pada hasil foto.

B. Saran

B.1. Saran Untuk Akademik

Memberikan ruang untuk mahasiswa agar dapat berkreasi sesuai kreatifitas mahasiswa. Memberikan materi perkuliahan fotografi dengan semakin banyak praktik, agar ilmu mahasiswa terhadap fotografi dapat berkembang.

B.2. Bagi penulis

Bagi penulis untuk pandai melihat situasi sebagai penelitian agar apa yang diharapkan sesuai dengan yang terjadi pada Masyarakat. Harus memiliki beberapa plan jika terjadi kendala dalam tahap produksi agar tidak membuang banyak waktu.